

PEMBERDAYAAN UMKM KOPIPA.id MELALUI LIMBAH KOPI MENJADI TEH KEMASAN di SURAKARTA

Ari Susanti¹, Aditya Liliyan², Mellia Silvy Irdianty³

¹⁾ Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

²⁾ Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

³⁾ Kesehatan Masyarakat, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Corresponding author

Ari Susanti

Email : santisties@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan limbah kulit kopi ini belum banyak yang melihat adanya peluang usaha dalam pengolahannya. Penelitian yang terdahulu banyak melakukan pengolahan limbah kulit kopi yang digunakan untuk bahan pupuk, bubuk kue, media tumbuh dan pakan ternak. Namun pemanfaatan sebagai produk berupa teh kemasan masih jarang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mitra maka STIE Surakarta bekerjasama dengan Mitra UMKM Kopipa.id untuk Bersama-sama memanfaatkan limbah kulit kopi menjadi produk yang memiliki nilai guna dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Metode yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan, pengadaan peralatan, perancangan proses produksi, pelatihan manajemen bisnis, keuangan dan packaging dan dilanjutkan dengan pendampingan. Diskusi dengan mitra UMKM Kopipa.id permasalahan yang dihadapi adalah masih dilakukan dengan tradisional ataupun manual sehingga produk yang dihasilkan masih belum dapat dipasarkan secara luas. Produk juga belum dilakukan pengujian laboratorium tentang kandungan gizi dan pengemasan juga belum menarik. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan jumlah produksi. Teh Kemasan (cascara yang dihasilkan juga melalui uji laboratorium agar mengetahui kandungan gizi dan manfaatnya bagi masyarakat. Mitra UMKM Kopipa.id juga berusaha untuk melakukan inovasi produk khususnya pada Teh Kemasan Cascara sehingga mampu bersaing dengan UMKM yang sejenis dan memiliki produk yang beda dengan yang lainnya.

Kata kunci: Limbah Kopi, Cascara, UMKM

Abstract

The utilization of this coffee skin waste has not been widely seen as a business opportunity in its processing. Previous research has done a lot of processing coffee husk waste which is used for fertilizer, baking powder, growing media and animal feed. However, its use as a product in the form of packaged tea is still rarely done. Based on the results of interviews with partners, STIE Surakarta collaborates with SMEs Partners Kopipa.id to jointly utilize coffee skin waste into products that have use value and can be consumed by the community. The methods used are identification of needs, procurement of equipment, design of production processes, training in business management, finance and packaging and continued with mentoring. Discussions with SMEs partners Kopipa.id the problems faced were that they were still done traditionally or manually so that the resulting products could not be marketed widely. The product has also not been tested in the laboratory regarding the nutritional content and the packaging is also not attractive. The results obtained are an increase in the number of production. Packaged Tea (the cascara produced is also through laboratory tests to determine the nutritional content and benefits for the community. Kopipa.id SMEs partners are also trying to innovate products, especially Cascara Packaging Tea so that they are able to compete with similar SMEs and have products that are different from others.

Keywords: Coffee Waste, Cascara, SMEs

© 2021 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Bisnis kopi memiliki prospek yang menarik dan memiliki peluang bisnis yang makin meningkat. Maraknya kedai kopi yang berkembang menjadikan peluang yang baru bagi pelaku usaha UMKM. Upaya yang dilakukan pelaku usaha agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya adalah dengan cara menciptakan inovasi dari produk kopi itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan limbah kulit kopi yang belum menjadi perhatian para pelaku usaha. Peluang usaha dari limbah kulit kopi ini menjadi beberapa produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi. Pemanfaatan kulit kopi sudah dikenal di luar negeri namun di Indonesia baru belum banyak yang mengenal bahwa kulit kopi ternyata memiliki banyak manfaat dan dapat menghasilkan beberapa produk yang bermanfaat.

Salah satu produksi limbah kulit kopi ini adalah menjadi teh yang mengandung gizi dan dapat dikonsumsi. Peluang ini yang belum diketahui oleh banyak masyarakat. Limbah kulit kopi ini belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk mengolah menjadi minuman yang memiliki nilai jual yang lebih. Dalam kegiatan pengabdian ini maka kegiatan pemberdayaan UMKM dengan Mitra yaitu UMKM Kopi.pa id untuk melakukan pengolahan limbah kulit kopi tersebut dan melakukan pelatihan serta pendampingan.

UMKM Kopipa.id adalah pelaku usaha kopi yang telah berjalan untuk menyediakan minuman kopi, namun usahanya agar dapat berbeda dengan pelaku usaha lainnya maka berencana memproduksi dan memanfaatkan limbah kulit kopi menjadi teh kemasan yang memiliki nilai jual tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman, (2013) limbah kulit kopi memiliki nilai guna dan nilai tambah, dimana para pelaku usaha dapat memanfaatkan menjadi bahan jamu, pupuk pada tanaman, bio ethanol yang berasal dari minyak kulit kopi, bahan bakar minyak, sebagai pakan ternak dan juga bisa dijadikan sebagai media tumbuh. Kandungan yang ada pada limbah kulit kopi ini adalah protein kasar, lemak kasar dan serat kasar. Novita (2018) melakukan penelitian yang memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai pupuk yang belum pernah diteliti tentang kandungan dari pupuk kompos blok yang dihasilkan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Suloi, (2019) yaitu pemanfaatan limbah yang memanfaatkan limbah pengolahan kopi dengan menghasilkan bubuk kulit kopi yang digunakan untuk tambahan bahan pangan yang digunakan sebagai pewarna, penambah rasa, aroma ataupun

dapat dijadikan sebagai bahan minuman. Kegiatan ini juga sudah diterapkan kepada ibu-ibu rumah tangga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2018) adalah telah membuat cascara dari limbah kulit buah kopi dengan melakukan diskusi dan dengar pendapat dengan PT Sinar Mayang Lestari, sebuah perusahaan yang mengelola perkebunan kopi tentang masalah dan keinginan masyarakat terkait dengan pengolahan limbah kulit kopi tersebut.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya maka tim pengabdian dari STIE Surakarta bermaksud untuk mendiskusikan dengan Mitra yang memiliki potensi dalam pengembangan usahanya dalam rangka inovasi produk dalam pemanfaatan limbah kulit kopi yang memiliki nilai jual tinggi. Langkah selanjutnya adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan Mitra yaitu UMKM Kopipa.id adalah mitra melihat adanya peluang-peluang dari pemanfaatan limbah kopi tersebut namun belum memiliki peralatan pendukung yang mampu menghasilkan produk agar produk yang dihasilkan steril dan belum mengetahui apakah kandungan gizi dari setiap produk yang dihasilkan. Sehingga mitra dengan tim pengabdian akan melakukan kegiatan pengabdian ini untuk mengurai permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga bisa memberikan manfaat.

Permasalahan yang ada pada saat ini adalah belum adanya pemberdayaan pada UMKM terhadap pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi produk yang bernilai jual, alat pendukung dalam pengolahan limbah kulit kopi yang belum mendukung, pendampingan dan pelatihan terhadap bagaimana pemanfaatan dan mengemas produk menjadi menarik konsumen dan memberikan informasi tentang nilai gizi yang terkandung dalam produk yang dihasilkan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menghasilkan produk dari olahan limbah kulit kopi tersebut menjadi teh kemasan, dengan diadakan pengujian laboratorium, pelatihan, pendampingan. Beberapa pelatihan yang akan dilakukan adalah pelatihan manajemen bisnis, pelatihan manajemen keuangan dan pelatihan pengemasan dan pemasaran produk secara online.

PEMBAHASAN

Konsep Pengabdian

Berawal dari limbah yang belum dimanfaatkan maka kegiatan pengabdian ini akan menjadikan

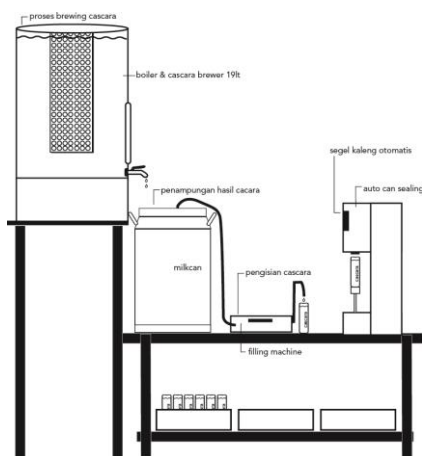
manfaat dari limbah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual.



Gambar 1. Limbah Kulit Kopi yang sudah dikeringkan

Limbah Kulit Kopi ini yang akan digunakan dan diolah menjadi produk minuman yang bermanfaat. Limbah kulit kopi tersebut akan menjadi Teh Kemasan.

Perancangan



Gambar 2. Perancangan Peralatan Produksi

Perancangan kegiatan pengabdian ini adalah melalui peralatan pendukung. Peralatan produksi sangat penting untuk pemetaan kebutuhan apa saja yang digunakan saat memproduksi Teh kemasan dari Limbah Kulit Kopi tersebut, maka dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat kegiatan pengabdian ini didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputy Bidang Penguatan dan Pengembangan Kemneterian Riset dan teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional melalui Tim Pengabdian dari STIE Surakarta memberikan bantuan berupa investasi peralatan kepada UMKM Kopipa.id. Adapun peralatan yang telah diadakan seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Pengadaan Peralatan untuk Produksi.

Beberapa pengadaan peralatan adalah segel Kaleng Otomatis/Auto Can Sealing yang digunakan untuk mensegel kemasan tabung dengan tutup aluminium, Mesin Filling cairan digunakan untuk memasukkan cairan air kedalam botol, Cascara Can yang digunakan untuk menampung hasil perasan cascara dari bahan stainless steel anti karat yang digunakan agar produk tetap steril selanjutnya alat cascara boiler yang digunakan sebagai pemanas air yang digunakan untuk memanaskan air. Ada juga peralatan lain yang digunakan sebagai pendukung kegiatan produksi Teh Cascara.

Perancangan Packaging Produk



Kemasan Sebelum Pengabdian



Kemasan Setelah Pengabdian

Gambar 4. Perancangan Packaging Produk



Gambar 5. Hasil Produk Cascara yang dihasilkan

Metode dan Tahapan Pengabdian

- a. Identifikasi Kebutuhan dari UMKM Kopipa.id
Diskusi dengan mitra UMKM Kopipa.id permasalahan yang dihadapi adalah masih dilakukan dengan tradisional ataupun manual sehingga produk yang dihasilkan masih belum dapat dipasarkan secara luas. Produk juga belum dilakukan pengujian laboratorium tentang kandungan gizi dan pengemasan juga belum menarik. Belum dapat membuat perencanaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan profit dari penjualannya.
- b. Prpses Produksi
Proses produksi yang akan dilakukan adalah mengubah bahan baku menghasilkan output yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, maka untuk keseragaman produk yang dihasilkan maka diperlukan peralatan pendukung. Produksi disini juga diperhatikan dari segi kecepatan produksi, kuantitas produk yang dihasilkan, kebersihan dari produk tersebut sehingga perancangan ini adalah mendiskusikan peralatan yang dibutuhkan apa saja mesin dan peralatan agar dapat menghasilkan produk yang efisien dan efektif, dan kapasitas serta kualitas yang baik. Kemudian perawatan dari peralatan-peralatan yang ada.
- c. Pelatihan
Kegiatan pengabdian ini akan diadakan beberapa pelatihan dalam hal ini pelatihan manajemen bisnis, keuangan dan packaging produk serta pelatihan pemasaran.
- d. Pendampingan
Pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan maka perlu pendampingan yang akan dilakukan sampai UMKM Kopipa.id bisa berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pelatihan manajemen UMKM dan pengenalan enterpreneur pada pelaku usaha.
Pelatihan ini dilakukan di tempat produksi Teh Cascara Kopipa . Antusias anggota dengan program kegiatan ini karena selama ini kegiatan pelatihan yang pernah dilakukan sosialisasi dan kegiatan produksi kecil. Pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini membuat pemilik usaha dapat mengerti bagaimana meningkatkan dan berinovasi dalam produk sehingga menarik dan memiliki nilai jual.
- b. Pelatihan produksi The Cascara dimulai dari tutorial dengan sesi tanya jawab berkaitan

dengan proses produksi menggunakan alat-alat yang baru. Kemudian mempraktekkan cara-cara membuat Limbah Kulit Kopi dari proses awal sampai akhirnya menghasilkan Teh.

- c. Pelatihan Packaging
Pelatihan pembuatan kemasan yang memiliki nilai jual dan pemberian merk (brand). Packaging dilakukan menggunakan kemasan plastic Can dan tutup alumunium dengan pemberian stiker brand tersebut.

Hasil

Pengamatan dari hasil produk

Produk yang dihasilkan melalui beberapa kali pengujian laboratorium. Pengujian laboratorium juga dilakukan untuk mutu barang yaitu melalui Balai pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Surakarta yang digunakan untuk menguji kandungan kafein dan glukosa yang ada pada teh cascara yang dihasilkan. Adapun hasil dari laboratorium adalah

Tabel 1. Nilai Kandungan Gizi dari Teh Cascara

Takaran Saji 250 ml		
No	Kandungan Gizi	Nilai
1	Glukosa	0,97 %
2	Kafein	698,41 mg/l

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai kandungan gizi dari Teh Kemasan dari limbah kulit kopi.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Penyerahan Peralatan



Gambar 6. Penyerahan Peralatan

Langkah pertama adalah penyerahan peralatan yang digunakan untuk memproduksi produk Teh Kemasan.

2. Sosialisasi Peralatan

Tahap kedua adalah melakukan sosialisasi penggunaan peralatan, bagaimana mengoperasikan agar peralatan tersebut dapat berjalan dengan baik.



Gambar 7. Proses Produksi

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan beberapa metode yaitu diskusi, ceramah dan pemberian materi kemudian tanya jawab dengan pelaku usaha dan beberapa karyawan yang akan menjalankan mesin, pelabelan barang.

Berikut ini dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan saat pelatihan



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan dan Diskusi

Kegiatan pelatihan ini dilakukan agar mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari produk yang dihasilkan.

Pelatihan Manajemen keuangan

Upaya yang dilakukan oleh UMKM Kopipa.id adalah bagaimana agar mampu meningkatkan penghasilan dari hasil produk tersebut. Produk yang dihasilkan kini dalam sekali produk bisa menghasilkan 19 liter untuk 75 pcs. Yang sebelumnya masih manual hanya menghasilkan 500 ml latau 2 pcs.

Aspek keuangan yang menjadi catatan di UMKM ini adalah sebelumnya belum memiliki pencatatan keuangan yang teratur sekarang sudah mulai membuat laporan keuangan secara sederhana. Pemisahan laporan keuangan antara pribadi dan bisnis, kemudian adanya pemisahan rekening pribadi dan bisnis serta alokasi keuangan yang jelas agar ada pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah

Tabel 2. Kondisi sebelum dan Sesudah Pengabdian

No	Sebelum	Sesudah
----	---------	---------

1.	Produksi perhari 500 ml atau hanya 2 botol	Mampu Menghasilkan 75 pcs perhari
2.	Kemasan masih sederhana	Kemasan menjadi menarik sesuai rancangan
3.	Belum ada uji lab	Dilakukan uji lab dan ada kandungan gizi
4.	Belum adanya perencanaan bisnis dan keuangan	Sudah mulai membuat rancangan bisnis dan keuangan

PUSTAKA

- Budiaman, A., (2013). Pengolahan Limbah Kulit Kopi dan Pemanfaatannya yang Menjadi Nilai Tambah Dalam Kehidupan. *Jurnal Lingkungan Hidup*
- Juwita, A. I., Mustafa, A., & Tamrin, R. 2017. Studi Pemanfaatan Kulit Kopi Arabika (Coffee Arabica L.) Sebagai Mikro Organisme Lokal (Mol). *Agrointek*, 11(1), 1-8.
- Sastra, H., & Bawono, S. 2018. Pemanfaatan Limbah Kulit Biji Kopi Sebagai Bahan Kompos Dan Cascara. *Jurnal Abdimas*, 2(1), 055-061.
- Suloi, A. N. F. 2019. Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 246-250.
- Novita, E., Fathurohman, A., & Pradana, H. A. 2018. Pemanfaatan kompos blok limbah kulit kopi sebagai media tanam. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 2(2), 61-72.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan tim pengabdian dari STIE Surakarta dengan Mitra UMKM Kopipa.id melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah salah satu upaya agar mampu bertahan di tengah pandemi. Banyak UMKM yang mengalami kebangkutan, tapi kami berusaha sebagai upaya untuk tetap bertahan adalah inobvasi dari produk-produk yang dihasilkan. Rangkaian kegiatan yang kami lakukan adalah Pengadaan peralatan untuk produksi, sosialisasi penggunaan peralatan dan pengujian laboratorium serta pelatihan-pelatihan dan pendampingan. Upaya Mitra untuk dapat bertahan dan berinovasi adalah dengan adanya kemauan belajar dan menambah ilmu pengetahuan dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi yang berasal dari pemanfaatan produk limbah kulit kopi.

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang mendanai melalui Pengabdian masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat.